**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS PEKERJAAN IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JALAN KUTAI KELAPA DUA TANGERANG**

***The Correlation of Knowledge and Occupational Status of Mothers on Exclusive Breastfeeding in The Work Area of Jalan Kutai Kelapa Dua Community Health Center Tangerang***

**Fadhilah Hakim Permata Rany1, & Nur Pelita Sembiring1\***

1Program Studi Gizi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Jl. HR. Soebrantas No. Km. 15, RW 15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

\*Email: [nurpelitasembiring68@gmail.com](mailto:nurpelitasembiring68@gmail.com)

***ABSTRACT***

*According to the World Health Organization (WHO) exclusive breastfeeding is defined as giving only breast milk without giving other food or drinks to children from birth to 6 months of age, except medicine and vitamins. Based on data in Jalan Kutai Kelapa Dua Community Health Center, Tangerang in 2020 gives exclusive breastfeeding to children aged 0-6 months by 70.3% and will experience a decrease in 2021 by 68% while the Minimum Service Standards (SPM) in the health sector in the District The city stated that the target coverage for exclusive breastfeeding is at least 80%, data on exclusive breastfeeding coverage is still low. In this study, an cross sectional design and the sampling technique was total sampling. Breastfeeding mothers who had children aged 0-24 months, were willing to fill in informed consent and were at the location the research is being conducted are the subjects of this study. After collecting data by distributing questionnaires directly to 73 samples, a bivariate analysis was performed using the chi square test. The results showed that there was a correlation of knowledge of mothers on exclusive breastfeeding with a p-value of 0.013 (< 0.05). Bivariate analysis occupational status of mothers on exclusive breastfeeding resulted in a p-value of 0.770 (> 0.05) so no correlation was found. The conclusion of this study is that there is a correlation of knowledge of mothers on exclusive breastfeeding, but there is no correlation of occupational status of mothers on exclusive breastfeeding.*

*Keywords: exclusive breastfeeding, knowledge, occupational status*

**PENDAHULUAN**

ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) (2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan minuman/makanan lain kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Hanya memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi di bawah usia enam bulan dan dapat dilanjutkan pemberian ASI sampai bayi berusia 2 tahun. Menurut Dieterich *et al*., (2013) ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi, antara lain dapat menurunkan angka kejadian penyakit infeksi, seperti infeksi gatrointestinal, infeksi saluran napas, radang telinga tengah (otitis media); maupun non infeksi, seperti asma, obesitas, dan penyakit kardiovaskular. Pemberian ASI eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu baik jangka pendek, seperti penurunan berat badan, meningkatkan *bonding* ibu dan bayi; maupun jangka panjang, seperti menurunkan risiko diabetes melitus tipe 2, penyakit kardiovaskular, kanker payudara, dan kanker ovarium.

Data WHO (2021) melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50%. Berdasarkan Kemenkes RI, di Indonesia angka cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan, berdasarkan profil kesehatan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 secara berturut-turut angka cakupan ASI eksklusif, yaitu sebesar 67.74% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019), pada tahun 2020 sebesar 66.1% (Kemenkes RI, 2020), dan pada tahun 2021 sebesar 56.9% (Kemenkes RI, 2021). Di Provinsi Banten, berdasarkan Profil Kesehatan Banten persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2019 sebesar 53.96% (Kemenkes RI, 2019), pada tahun 2020 sebesar 55.9% (Kemenkes RI, 2020) dan pada tahun 2021 sebesar 57.6% (Kemenkes RI, 2021). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di wilayah Kabupaten Tangerang tahun 2019 sebesar 39.3%, pada tahun 2020 sebesar 47.4%, dan pada tahun 2021 sebesar 51% (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2021). Data Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua pada tahun 2020 pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 70.3% (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2020) dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 68% (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2021). Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No.1457/MENKES/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di Kabupaten/Kota menyebutkan target cakupan pemberian ASI eksklusif minimal sebesar 80%, jika dibandingkan dengan SPM, maka data cakupan ASI eksklusif masih rendah, hal ini perlu mendapat perhatian karena berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang serta berdampak pula terhadap tingginya angka kesakitan maupun angka kematian.

Pada penelitian Fitriani dkk. (2021) didapatkan hasil yaitu faktor status pekerjaan dan pengetahuan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Menurut Martalia (2012) kurangnya perhatian dan minat ibu akan pentingnya memenuhi kebutuhan utama bayi dikarenakan pengetahuan ibu yang rendah, baik pada ibu yang memilih menjadi pekerja maupun ibu rumah tangga. Ibu yang mengetahui manfaat ASI dan cara pemberian ASI di saat bekerja, akan meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif, begitupun sebaliknya. Kondisi inilah yang kemudian mendorong ibu untuk memberikan makanan terlalu dini, oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang”.

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang dan Manfaat dari penelitian ini adalah sumber informasi ilmiah hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang.

**METODE**

***Waktu dan Tempat***

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang dilaksanakan pada Bulan Febuari 2023.

***Metode Penelitian***

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-24 bulan. Jumlah populasi sebanyak 73 orang terdiri dari 8 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang. Sampel pada penelitian ini adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi (total sampling) yang berjumlah 73 sampel dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 0-24 bulan, ibu yang bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*, ibu yang berada di lokasi saat penelitian dilakukan, ibu yang bisa membaca, menulis, dan tidak mengalami gangguan jiwa. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang berupa karakteristik sampel (umur ibu, pemberian ASI, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, lama bekerja, pendidikan ibu, paritas, umur bayi, riwayat persalinan, dan jenis kelamin bayi), pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (variabel independen), dan pemberian ASI pada bayi yang berusia 0-24 bulan (variabel dependen). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait pada penelitian ini yaitu Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang, Dinkes Kabupaten Tangerang, dan Kemenkes RI. Penelitian ini pada kuesioner pemberian ASI menggunakan pengembangan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif diperoleh dari gabungan sumber terdahulu menggunakan skala *guttman*.

Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan software *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 26.0. Uji validitas dilaksanakan pada Bulan Januari 2023 di posyandu melati II Legok Kabupaten Tangerang, responden yang digunakan untuk uji coba sebayak 30 orang. Dalam penelitian ini untuk pengujian validitas menggunakan uji *pearson correlation*, dari 20 pertanyaan terdapat 17 pertanyaan yang valid dan 3 pertanyaan tidak valid. Item yang tidak valid ditunjukkan pada nomor 11, 13, dan 20. Pertanyaan yang tidak valid tidak dimasukkan dalam kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya pertanyaan yang valid dilakukan uji reliabilitas. Peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan teknik *cronbach’s alpha.* Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 17 pertanyaan didapatkan nilai *cronbach’s alpha* yaitu 0.824. Disimpulkan bahwa 17 pertanyaan tersebut reliabel, sehingga 17 pertanyaan yang digunakan untuk menilai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi 3 yaitu jika dikategorikan kurang < 60%, 60-80% dikategorikan cukup, dan > 80% dikategorikan baik. Setelah dilakukan proses pengolahan data didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang dikategorikan pengetahuan ibu kurang (<60%) tidak ada, sehingga dalam analisis bivariat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif hanya dikategorikan 2 yaitu cukup (60-80%) dan baik (>80%) .

***Analisis Data***

Data pada penelitian ini diolah serta dianalisa dengan menggunakan *Microsoft Excell* 2016 dan program SPSS versi 26.0 *for Windows* 11. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, status pekerjaan, dan pemberian ASI. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *chi square* untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Lokasi Puskesmas Jalan Kutai terletak di Kelurahan Bencongan Indah di Jalan Raya Kecubung, Perumahan Harapan Kita Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, mempunyai luas wilayah 3.68 km2 yang terdiri dari 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Bencongan Indah dan terdapat 10 RW dan 61 RT serta terdapat 3.148 KK. Batas wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai sebagai berikut: utara wilayah Kelurahan Bencongan Indah, selatan wilayah Kelurahan Kelapa Dua, barat wilayah Kelurahan Bencongan, dan timur wilayah Kelurahan Binong.

***Karakteristik Ibu dan Bayi***

1. Karakteristik Ibu

Berdasarkan penelitian ini diperoleh karakteristik ibu meliputi usia ibu, pekerjaan ibu, lama bekerja, pendidikan ibu, dan paritas. Karakteristik ibu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Ibu

| **Karakteristik** | **n** | **%** |
| --- | --- | --- |
| **Usia Ibu** |  |  |
| < 20 tahun | 2 | 2.7 |
| 20-35 tahun | 58 | 79.5 |
| > 35 tahun | 13 | 17.8 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |
| **Pekerjaan Ibu** |  |  |
| Tidak Bekerja (IRT) | 57 | 78.1 |
| PNS/TNI/Polri | 3 | 4.1 |
| Pegawai Swasta | 10 | 13.7 |
| Pedagang/Wiraswasta | 3 | 4.1 |
| Buruh/Tani/Nelayan | 0 | 0.0 |
| Lainnya | 0 | 0.0 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |
| **Lama Bekerja**  0 jam (IRT) | 57 | 78.1 |
| < 7 jam | 11 | 15.1 |
| > 7 jam | 5 | 6.8 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |
| **Pendidikan Ibu** |  |  |
| SD (tamat/tidak tamat) | 4 | 5.5 |
| SMP/sederajat (tamat/tidak tamat) | 7 | 9.6 |
| SMA/sederajat (tamat/tidak tamat) | 29 | 39.7 |
| Perguruan tinggi (tamat/tidak tamat) | 33 | 45.2 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |
| **Paritas** |  |  |
| Primipara | 32 | 43.8 |
| Multipara | 41 | 56.2 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan distribusi frekuensi bahwa sebagian besar ibu, yaitu sebanyak 58 (79.5%) ibu berusia antara 20-35 tahun. Menurut Afriyani dkk. (2018) direntang usia 20-35 tahun ibu dapat memecahkan masalah dengan baik yang salah satunya akan mencari informasi akurat terkait pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan pekerjaan ibu didapatkan, yaitu sebanyak 57 (78.1%) ibu tidak bekerja (IRT). Menurut Sudargo dan Kusmayanti (2019), ibu yang tidak bekerja akan memiliki kesempatan memberikan ASI lebih lama sehingga dapat menyusui eksklusif selama enam bulan dan perempuan bekerja dapat menjadi hambatan yang signifikan untuk terus menyusui. Dukungan dari tempat kerja dan lingkungan kerja sangat penting dalam keberhasilan menyusui pada perempuan bekerja.

Berdasarkan lama bekerja lebih dari separuh didapatkan, yaitu sebanyak 57 (78.1%) lama bekerja 0 jam (IRT). Lama waktu bekerja ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena semakin lama jam kerja ibu maka semakin sedikit juga waktu yang diberikan untuk bayinya, sehingga ibu cenderung untuk memberikan susu formula (Mertasari, 2021).

Berdasarkan frekuensi pendidikan ibu sebagian besar, yaitu sebanyak 33 (45.2%) ibu berpendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi. Menurut Notoatmodjo (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka lebih mudah untuk menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima, termasuk informasi tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan paritas ibu didapatkan, yaitu sebanyak 41 (56.2%) ibu multipara. Menurut Arini (2012), dalam pemberian ASI eksklusif, ibu yang pertama kali menyusui (primipara) pengetahuannya terhadap pemberian ASI eksklusif belum berpengalaman dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman menyusui bayi sebelumnya (multipara). Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan ibu dalam pemberian ASI.

1. Karakteristik Bayi

Berdasarkan penelitian diperoleh karakteristik bayi diperoleh karakteristik meliputi usia, jenis kelamin bayi, dan riwayat persalinan. Karakteristik anak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Bayi

| **Karakteristik** | **n** | **%** |
| --- | --- | --- |
| **Usia Bayi** |  |  |
| 0-6 bulan | 18 | 24.7 |
| 7-12 bulan | 15 | 20.5 |
| 13-24 bulan | 40 | 54.8 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |
| **Jenis Kelamin** |  |  |
| Laki-laki | 44 | 60.3 |
| Perempuan | 29 | 39.7 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |
| **Riwayat Persalinan** |  |  |
| Normal | 39 | 53.4 |
| *Caesar* | 34 | 46.6 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar anak berusia 13-24 bulan yaitu sebanyak 40 (54.8%). Menurut Sudargo dan Kusmayanti (2019), ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa minuman/makanan tambahan lainnya pada bayi berusia 0-6 bulan kecuali obat, vitamin, dan ASI yang diperah. Selain ASI pada usia 6-24 bulan, bayi mendapatkan zat gizi dari makanan luar. Pemberian makanan pendamping ASI dilakukan karena pada usia ini, ASI tidak mampu memenuhi kebutuhan bayi yang semakin meningkat. Menurut Sudaryanto (2014), kebutuhan gizi bayi usia 6-12 bulan adalah 650 kkal, kebutuhan bayi yang bisa diperoleh dari MPASI adalah 250 kkal dan bayi usia 12-24 bulan kebutuhan gizinya adalah sekitar 850 kkal maka kebutuhan yang diperoleh dari MPASI adalah sekitar 450 kkal.

Berdasarkan jenis kelamin bayi di Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang pada penelitian ini adalah lebih dari separuh bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 (60.3%). Berdasarkan riwayat persalinan bayi didapatkan yaitu sebanyak 39 (53.4%) normal, pada persalinan normal proses menyusui dapat segera dilakukan setelah bayi lahir, biasanya ASI sudah keluar pada hari pertama persalinan, sedangkan pada persalinan tindakan sectio caesaria (sesar) sering sekali ibu kesulitan menyusui bayinya segera setelah lahir, terutama jika ibu diberikan anestesi (bius) umum. Ibu rela tidak dapat menyusui bayinya pada jam pertama setelah bayi lahir. Kondisi luka operasi di perut membuat proses menyusui sedikit terhambat. Ketidaknyamanan, nyeri, dan kelelahan merupakan kondisi psikis setelah persalinan. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikis tersebut sehingga ibu akhirnya tidak berhasil menyusu yang baik (Haryono dan Setianingsih, 2014).

***Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif***

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Frekuensi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan Ibu** | **n** | **%** |
| Kurang (< 60%) | 0 | 0.0 |
| Cukup (60-80%) | 5 | 6.8 |
| Baik (>80%) | 68 | 93.2 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 73 responden, sebagian besar pengetahuan ibu baik tentang ASI eksklusif berjumlah 68 orang dengan persentase sebesar 93.2%, sedangkan pengetahuan ibu cukup tentang ASI eksklusif berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 6.8%, dan pengetahuan ibu kurang tentang ASI eksklusif berjumlah 0 orang dengan persentase sebesar 0.0%. Pengetahuan yang baik akan cenderung membentuk perilaku yang baik yaitu akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi ASI. Hal ini didorong rasa keingintahuan dan kemauan yang lebih untuk mendapatkan berbagai informasi (Sabrida dkk., 2023).

***Status Pekerjaan Ibu***

Menurut Andono dkk. (2023) pekerjaan yaitu aktivitas antarmanusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Penghasilan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis, maupun biologis. Frekuensi status pekerjaan ibu di Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Status Pekerjaan Ibu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Status Pekerjaan** | **n** | **%** |
| Tidak Bekerja (IRT) | 57 | 78.1 |
| Bekerja | 16 | 21.9 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |

Data dari Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja (IRT) lebih banyak yaitu sejumlah 57 orang dengan persentase sebesar 78.1%, sedangkan yang bekerja hanya 16 orang dengan persentase sebesar 21.9%. Sebaran status pekerjaan ibu diperkecil pengkelompokannya menjadi 2, yaitu ibu tidak bekerja (IRT) dan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja mempunyai pandangan tersendiri mengenai waktu penyusuan anaknya. Ibu karier selalu berpikir bahwa ia tidak dapat menyusui anaknya secara eksklusif selama 6 bulan. Hal ini disebabkan jatah cuti dari persiapan melahirkan hingga menyusui hanyalah 3 bulan. Pendapat ini jelas salah karena walaupun dengan meninggalkan bayinya di rumah dan ia habiskan kembali bekerja, seorang ibu tetap bisa memberikan ASI eksklusifnya selama 6 bulan pertama dengan beragam cara (Chomaria, 2020).

***Pemberian ASI***

Menurut Istiany dan Rusilanti (2013), ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja segera setelah bayi lahir sampai usia 6 bulan tanpa memberikan minuman/makanan lain, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai usia 24 bulan. Menurut Sudargo dan Kusmayanti (2019), masa emas bayi tidak berakhir hanya dienam bulan pertama kehidupannya. Selama satu tahun ke depan, bayi masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menakjubkan. Lebih dari itu, usia 1-2 tahun pertama kehidupan akan menentukan kualitas hidup bayi di masa-masa selanjutnya. Frekuensi pemberian ASI di Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pemberian ASI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pemberian ASI** | **n** | **%** |
| Tidak Eksklusif | 32 | 43.8 |
| Eksklusif | 41 | 56.2 |
| **Jumlah** | 73 | 100.0 |

Data dari Tabel 5 diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang sejumlah 41 orang dengan persentase sebesar 56.2% dan pemberian ASI tidak eksklusif pada bayi sejumlah 32 orang dengan persentase sebesar 43.8%. Bayi tidak dianjurkan diberi cairan atau makanan apa pun karena dalam ASI sudah mengandung semua zat gizi sesuai kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang pada 6 bulan pertama kelahirannya. Tidak diperbolehkannya memberikan makanan atau cairan lain kepada bayi karena saluran pencernaan bayi belum siap menerima makanan atau cairan apapun kecuali ASI, zat-zat dalam ASI membantu penyerapan semua zat gizi, dan ASI membantu menyempurnakan saluran cerna bayi yang belum tumbuh sempurna (Sunarti, 2013).

***Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif***

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Pemberian ASI Eksklusif** | | | | **Jumlah** | % | **P *value*** |
| Tidak | | Ya | |
| n | % | N | % |
| Cukup | 5 | 100.0 | 0 | 0.0 | 5 | 100.0 | 0.013 |
| Baik | 27 | 39.7 | 41 | 60.3 | 68 | 100.0 |  |

Data dari Tabel 6 memperlihatkan bahwa responden yang dikategorikan mempunyai pengetahuan baik terdapat 41 orang (60.3%) yang memberikan ASI eksklusif dan hanya 27 orang (39.7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Pada kategori pengetahuan cukup terdapat 5 orang (100.0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan yang memberikan ASI eksklusif tidak ada. Data dari hasil uji statistik *chi square* ditemukan 2 cell yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (FH) kurang dari 5, maka penggunaan uji *chi square* tidak memenuhi syarat, sehingga P *value* yang digunakan adalah *fisher’s exact test* dengan P *value* 0.013 < 0.05, maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai P *value* 0.000, dikatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, ibu yang berpengetahuan baik cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki ibu akan mengubah perilaku ibu.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan yang benar dan jelas kepada ibu tentang ASI eksklusif, supaya dapat meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi. Pemberian pengetahuan kepada ibu tentang ASI eksklusif dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti penyuluhan pada kelompok ibu hamil, konseling ASI ataupun penyediaan media informasi seperti poster, *leaflet, booklet* tentang ASI eksklusif di tempat pelayanan kesehatan. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif salah satunya karena pengetahuan responden yang baik mengenai manfaat dan pentingnya memberikan ASI saja kepada bayi selama 6 bulan.

***Hubungan Status Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif***

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Status Pekerjaan** | **Pemberian ASI Eksklusif** | | | | **Jumlah** | % | **P *value*** |
| Tidak | | Ya | |
| n | % | n | % |
| Bekerja | 6 | 37.5 | 10 | 62.5 | 16 | 100.0 | 0.770 |
| Tidak Bekerja (IRT) | 26 | 45.6 | 31 | 54.4 | 57 | 100.0 |  |

Data dari Tabel 7 memperlihatkan bahwa responden yang dikategorikan tidak bekerja (IRT) terdapat 31 orang (54.4%) yang memberikan ASI eksklusif dan yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 26 orang (45.6%). Pada kategori bekerja terdapat 10 orang (62.5%) yang memberikan ASI eksklusif dan hanya 6 orang (37.5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Data dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan *chi square* diperoleh hasil P *value* 0.770 > 0.05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih dkk. (2022) hasil uji statistik menunjukkan tingkat signifikan 1.000 yang berarti lebih besar dari 0.05 dengan demikian tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif. Disebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki nilai sama pada ibu bekerja maupun tidak bekerja yang artinya keduanya sudah bisa membagi waktunya untuk memberikan ASI secara eksklusif, untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu dengan cara memompa ASI sebelum bekerja, menyetok ASI di kulkas dan saat bekerja terdapat ruang pojok ASI jika disediakan dan status pekerjaan ibu tidak berpengaruh juga terhadap keberhasilan ASI eksklusif, terbukti dari hasil penelitian bahwa ibu yang bekerja saja bisa memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa meskipun ibu bekerja, masih tetap dapat memberikan ASI eksklusif, hal ini dapat disebabkan karena tingginya pengetahuan atau kesadaran ibu terhadap pentingnya ASI eksklusif khususnya pada ibu bekerja. Hasil wawancara dari sebagian ibu yang bekerja didapatkan, meskipun ibu bekerja mempunyai kesibukan, tetapi masih tetap menyempatkan dirinya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pada prinsipnya, pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu. Ibu yang mempunyai kesibukan di luar rumah dan berinteraksi dengan orang banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kondisi ini dikarenakan ibu mempunyai banyak relasi dan kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih besar. Menurut peneliti, pekerjaan bukanlah merupakan faktor yang dapat menghambat pemberian ASI secara eksklusif karena ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja (IRT) dapat sama-sama memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Oleh karena itu, ASI eksklusif akan tetap dapat diberikan oleh ibu bekerja maupun tidak bekerja antara lain dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sehingga tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

**KESIMPULAN**

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mayoritas baik sejumlah 68 orang (93.2%) dengan perolehan skor > 80% atau ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 14-17 pertanyaan dari 17 pertanyaan tentang ASI eksklusif, sedangkan pengetahuan ibu kategori cukup dengan perolehan skor dalam rentang 60-80% sejumlah 5 orang (6.8%). Ditinjau dari status pekerjaan bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang tidak bekerja (IRT) sejumlah 57 orang (78.1%) dan yang bekerja hanya 16 orang (21.9%). Cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jalan Kutai Kelapa Dua Tangerang yang memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 41 orang (56.2%) dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 32 orang (43.8%). Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji statistik *Fisher’s Exact Test* didapatkan nilai P *value* 0.013. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, karena nilai P *value* < 0.05. Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai P *value* sebesar 0.770 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afriyani, R., Savitri, I, & Sa’adah, N. (2018). Pengaruh pemberian ASI eksklusif di BPM Maimunah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 330-334 p-ISSN 2086-7751 dan e- ISSN 2548-5695.

Andono, P.N, S. Winarno, I. Gamayanto, & S. Novianto. (2023). *Etika profesi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Arini. (2012). *Mengapa seorang ibu harus menyusui?*. Yogyakarta: Diva Press.

Chomaria, N. (2020). *ASI untuk anakku*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Dewi, T. (2021). Pengetahuan, kepercayaan dan tradisi ibu menyusui berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 13(1) p-ISSN 2085- 1049 dan e-ISSN 2549-8118. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.

Dieterich, C. M., Felice, J.P., O’Sullivan, E, & Rasmussen, K.M. (2013). Breastfeeding and health outcomes for the mother-infant dyad. *Pediatr Clin North Am*, 60(1), 31–48. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2012.09.010>.

Dinkes Kabupaten Tangerang. (2020). *Profil kesehatan Kabupaten Tangerang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang.

Dinkes Kabupaten Tangerang. (2021). *Profil kesehatan Kabupaten Tangerang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang.

Fitriani, D., Jhonet, A., Shariff, F.O, & Putri, E.N. (2021). Hubungan pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 596-603 p-ISSN 2623-1573 dan e-ISSN 2623-1581. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1816>.

Haryono, R. & S. Setianingsih. (2014). *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Istiany, A. & Rusilanti. (2013). *Gizi terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Kemenkes RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Kemenkes RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Kemenkes RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Mertasari, L. (2021). Hubungan status pekerjaan dan pendapatan orang tua di masa pandemic COVID-19 terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. J*urnal Bunda Edu-Midwifery*, 4(1), 53-59 p-ISSN: 26227482 dan e-ISSN: 26227487. <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/44>.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori & aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sabrida, O., D. Susanti., M. Winanda., N. Yusuf., N. Ramadhan., N. Marissa., Y. Septivera., N. Ramli., S.S. Phonna., P. Ariani., C. Razianti., Aslinar., N. Fajri, & A. Ardilla. (2023). *Evidence based kupas tuntas ASI dan menyusui*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Sudargo, T. & N.A. Kusmayanti. (2019). *Pemberian ASI eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sudaryanto, G. (2014). *MPASI super lengkap*. Jakarta: Penebarplus.

Sunarti, S. (2013). *Panduan menyusui praktis dan lengkap*. Jakarta Barat: Sunda Kelapa Pustaka.

Wahyuningsih, D., Andera, N.A, & Mamik. (2022). Hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada Nulipara di BPM Sri Utami Amd.keb di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal Judika*, 6(2).

WHO (World Health Organization). (2011). *Infant exclusively breastfed for the first 6 months of Life*. Retrieved October 24, 2017. http://www.who.int/en. Diakses pada Tanggal 11 April 2022.

WHO (World Health Organization). (2021). *Infant and young child feeding*. Retrieved November 18, 2021. https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/infant-andyoung-child-feeding. Diakses pada Tanggal 11 April 2022.